

PENYULUHAN KESEHATAN TERKAIT POLA ASUH DAN PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI DESA SUKAHAJI KABUPATEN CIAMIS

Health Education Regarding Parenting Patterns and Stunting Prevention Using Leaflet Media in Sukahaji Village Ciamis Regency

Addin Laila Maharani^{1*} dan Muhammad Fadhlhan Hanif²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Korespondensi : addinlaila30@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-02-2024

Diterima: 22-09-2024

Diterbitkan: 24-09-2024

Keywords:

Health
Lifestyle
Parenting Style
Stunting

Kata Kunci:

Kesehatan
Gaya Hidup
Pola Asuh
Stunting



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Cara mensitasi artikel:

Maharani, A L & Hanif, M F. (2024) Penyuluhan Kesehatan Terkait Pola Asuh dan Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet di Desa Sukahaji Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3):96-102.

Abstract

The health education carried out aims to prevent stunting and provide education regarding the implementation of good parenting patterns for children aged 0-24 months. Community service was carried out in Sukahaji Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency on 18 December 2023- 22 January 2024. This activity was carried out on 27 December 2023 with the target participants being 25 pregnant women in Sukahaji Village. This service is carried out with the aim of increasing mothers' knowledge regarding stunting and parenting patterns and in the future it is hoped that it can become a way to prevent stunting in Sukahaji Village. The activities ran smoothly and in accordance with the plans made and there was an increase in pregnant women's knowledge and understanding regarding parenting patterns and stunting as indicated by an increase in the post test scores carried out.

Abstrak

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah stunting dan melakukan edukasi terkait penerapan pola asuh yang baik untuk anak di usia 0-24 bulan. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis pada 18 Desember 2023- 22 Januari 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Desember 2023 dengan sasaran peserta 25 orang ibu hamil yang berada di Desa Sukahaji. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan ibu terkait stunting dan pola asuh dan kedepannya diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah stunting di Desa Sukahaji. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang dibuat dan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pola asuh dan stunting yang ditandai dengan meningkatnya nilai post test yang dilaksanakan.

PENDAHULUAN

Fase kanak-kanak merupakan masa emas dalam kehidupan dan perkembangan manusia, karena dalam kondisi ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terutama dalam hal perkembangan otak. *Stunting* merupakan sebuah kondisi yang menyebabkan gagalnya pertumbuhan pada balita yang ditandai dengan keadaan tubuh balita yang terlalu pendek dibanding dengan balita seusia (Humairoh, 2023). Saat anak terkena *stunting* maka akan menyebabkan perkembangan anak menjadi kurang optimal dan memiliki kemampuan motorik yang buruk (Karmelia et al., 2023).

Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau

tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (zscore) antara $-3 \text{ SD s/d } < -2\text{SD}$ (Humairoh, 2023). Dalam (Azrimaidaliza et al., 2020) dijelaskan bahwa *stunting* merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan lebih rendah dari standar usianya.

Faktor yang dapat menyebabkan *stunting* menurut Kemenkes terdiri dari beberapa hal, yaitu seperti keadaan ekonomi dan sosial, gizi ibu saat kehamilan dan kekurangan asupan gizi pada bayi (Kurdaningsih et al., 2023). Faktor yang menyebabkan *stunting* juga dapat dikelompokkan menjadi faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung merupakan faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi status gizi anak dan berdampak pada *stunting*. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah tidak tersedianya akses fasilitas kesehatan, kurangnya bahan makanan serta sanitasi dan kondisi kesehatan lingkungan yang buruk (Erda et al., 2023).

Masyarakat Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang benar mengenai *stunting*. Sebagian masyarakat masih beranggapan *stunting* merupakan fenomena yang terjadi karena disebabkan oleh faktor genetik sehingga dapat diturunkan dari orang tua terhadap anaknya (Raksun et al., 2022). Masalah *stunting* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rata-rata dialami oleh negara-negara miskin dan berkembang. Karena *stunting* akan mengakibatkan tingkat kecerdasan yang tidak maksimal dan menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit serta akan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas dan pada akhirnya, *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan sosial (Hartutik et al., 2023).

Sumber daya manusia merupakan modal utama suatu negara dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu indikator terbentuknya SDM yang berkualitas di Indonesia adalah tercapainya sasaran dan target dibidang kesehatan dimana salah satunya adalah menurunnya angka prevalensi *stunting* di Indonesia (Raksun et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi yang baik.

Kebijakan perencanaan pembangunan kesehatan dan gizi yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019 dan Perpres No.2/2015 berupa intervensi gizi spesifik dengan sasaran prioritas ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Intervensi yang dilakukan yaitu berupa pemberian makanan tambahan dan tablet tambah darah, selain itu juga dilakukan intervensi fisi sensitif yang berupa penyediaan air minum dan sanitasi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen dan praktek pengasuhan gizi ibu dan anak, dan lain-lain (Idayanti et al., 2022). Hal ini dilakukan agar angka *stunting* di Indonesia semakin menurun.

Desa Sukahaji merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Tingkat kejadian *stunting* di Desa Sukahaji menurut Kepala Desa Sukahaji berada di angka yang cukup tinggi. Sekitar 5 orang anak yang terkena *stunting* dan masih tetap berada dalam pengawasan petugas kesehatan baik dari Desa Sukahaji maupun petugas kesehatan Kecamatan Cihaurbeuti

Salah satu upaya penanganan kasus *stunting* bisa juga dengan cara melakukan edukasi melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* (Erda et al., 2023). Tujuan utama dari adanya

penyuluhan adalah agar orang tua dapat mencegah terjadinya *stunting* secara mandiri dan sedini mungkin. Maka edukasi terhadap masyarakat terkait *stunting* perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terkait *stunting*.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi yang dapat membantu pemerintah setempat dalam membantu mencegah angkat kejadian *stunting*. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi dan pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui terkait dengan *stunting* dan agar dapat mencegah terjadinya *stunting* secara mandiri dan sedini mungkin.

METODE PELAKSANAAN

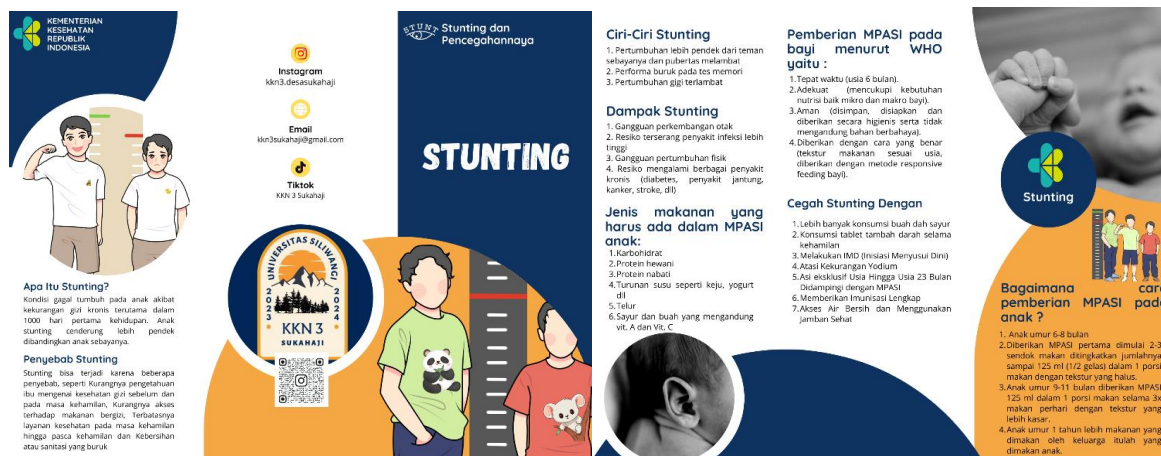
Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Desa Sukahaji pada hari Rabu 27 Desember 2023 dengan nama kegiatan “Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil terkait pola asuh orang tua dan pencegahan *stunting* dalam bentuk leaflet” dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sasaran partisipan adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang berjumlah sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan dalam penyampaian program ini adalah dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Sumiati dan Marsofely dalam (Humairoh, 2023) menyebutkan bahwa leaflet merupakan bentuk media penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran dimana informasi dikemas dalam bentuk campuran anatar gambar dan kalimat.

Penggunaan media leaflet dalam pemberian edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara mencegah *stunting* dan pemberian MPASI yang tepat untuk anak. Keunggulan penggunaan media leaflet adalah informasi yang disampaikan dapat memberikan informasi secara singkat, padat, jelas, mudah dibaca dan dapat dibaca berulang serta menarik karena informasi yang disampaikan berupa gambar dan kalimat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai permasalahan *stunting* dan pola asuh di Desa Sukahaji. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan dan observasi kepada tiap-tiap dusun untuk mengetahui lokasi anak terkena *stunting* di Desa Sukahaji. Setelah melaksanakan pencarian informasi dan melaksanakan studi pendahuluan selanjutnya dilakukan perizinan terhadap pihak terkait untuk melaksanakan penyuluhan dan penyebaran leaflet.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pelaksanaan pre-test mengenai pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan pola asuh. Dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengertian *stunting*, cara pencegahan *stunting*, pola makan yang sehat untuk ibu hamil dan pemberian MPASI yang baik untuk anak serta penyampaian pola asuh yang tepat digunakan untuk anak dibawah 2 tahun. Setelah penyampaian materi selesai selanjutnya dilakukan post-test terhadap ibu dan melakukan pembagian doorprize. Setelah pembagaian doorprize selesai, karena pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil yang setai bulannya rutin dilakukan Desa Sukahaji setelah melakukan penyampaian materi diisi dengan kegiatan kelas ibu hamil yang berupa senam hamil dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.

Tahap selanjutnya adalah tahapan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan pendataan jumlah kehadiran peserta, melakukan analisis terkait pre-test dan post-test yang telah diisi sebelumnya dan melakukan evaluasi terkait kekurangan yang dilakukan selama acara dilaksanakan.



Gambar 1. Leaflet Terkait Pola Asuh Dan Pencegahan Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat untuk menjadi lebih baik terkhusus dalam pencegahan *stunting*. Promosi kesehatan menurut Puspitasari yang tercantum dalam (Humairoh, 2023) merupakan sebuah upaya atau usaha berupa kegiatan yang diintervensi oleh regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Regulasi pemerintah yang dimaksud kedalam pencegahan *stunting* tercantum dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* (Stranas *Stunting*) yang disusun melalui proses penilaian dan diagnosis pencegahan *stunting*, termasuk indentifikasi prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan ini adalah untuk meningkatkan cakupan kualitas dan pelayanan gizi kepada kelompok ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan.

Kegiatan "Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil terkait pola asuh orang tua dalam bentuk leaflet" dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi PHBS terhadap ibu hamil dan menyusui Desa Sukahaji. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2023 yang dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.00 waktu setempat. Dari 25 orang sasaran promosi pada saat pelaksanaan kegiatan ada 11 orang ibu hamil dan menyusui yang datang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi yang kami laksanakan.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan presensi kehadiran dan pelaksanaan pre-rest yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal ibu terkait *stunting* dan pola asuh yang baik. Pelaksanaan pre-test dilaksanakan secara manual yaitu dengan peserta penyuluhan mengisi jawaban di kertas yang telah disediakan oleh panitia.

Setelah selesai dalam pengerjaan pre-test, peserta selanjutnya mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS terlebih dahulu. Kegiatan sosialisasi PHBS merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh petugas dari Puskesmas Pembantu Desa Sukahaji. Setelah kegiatan sosialisasi PHBS selesai kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya adalah pembagian leaflet. Setelah peserta sosialisasi mendapatkan leafletnya, dilanjutkan dengan penjelasan dari materi-materi yang ada pada leaflet tersebut.



Gambar 1 Penjelasan Isi Leaflet

Kegiatan yang dilaksanakan setelah sosialisasi PHBS dan penjelasan isi leaflet, selanjutnya adalah pelaksanaan post-test. Post-test dilaksanakan agar untuk dapat mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman peserta kegiatan saat sebelum dan setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi. Analisis pre-test dan post-test menggunakan penilaian 0-100 berdasarkan jumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada saat penyuluhan dan materi yang ada pada leaflet. Hasil dari post-test yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup tampak terkait pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan.

Materi penyuluhan yang disampaikan pada kegiatan ini adalah tentang pengertian *Stunting* dan ASI Eksklusif, penyebab *Stunting*, ciri-ciri *Stunting*, dampak *Stunting* dan pola asuh yang baik diterapkan untuk anak usia 0-24 bulan. Dengan materi tersebut diharapkan peserta kegiatan mendapatkan informasi dan pemahaman yang baik tentang *Stunting* dan Pola Asuh sehingga akan berdampak positif pada perilaku ibu kepada anaknya untuk mencegah sekaligus memutus mata rantai kejadian *Stunting*.

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test, sebelum dilakukan penyuluhan hanya 2 dari ibu hamil yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, namun setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi hampir seluruh peserta kegiatan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri kepada ibu hamil untuk mengukur tingkat pemahaman.

Bertambahnya pengetahuan peserta kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan pola asuh dan pencegahan *stunting* serta menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik. Penerapan PHBS dan penerapan pola asuh ini dilakukan secara terus-menerus yang harus didukung juga dengan keadaan lingkungan yang bersih dan sehat. Notoadmojo dalam (Munandar et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri dalam hal kesehatan.

Trihono menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal seperti pengalaman, media lingkungan dan sarana kesehatan. *Stunting* dimulai dari sejak janin masih dalam kandungan yang disebabkan oleh asupan makanan yang ibu berikan pada masa kehamilan kurang bergizi. Kekurangan gizi yang dimulai sejak saat kehamilan dapat menghambat pertumbuhan bayi dan akan terus berlanjut sampai setelah kelahiran. Penyuluhan bertujuan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seperti manfaat ASI bagi ibu dan bayi.

Upaya pencegahan *stunting* secara efektif dapat dilakukan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, terutama pada saat kehamilan. Selain itu praktik pemberian makan dengan gizi seimbang pada balita sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita. Upaya edukasi gizi sebagai pencegahan terjadinya *stunting* pada balita menjadi langkah strategis disebabkan *stunting* dapat dikatakan sebagai indikator kegagalan pertumbuhan yang memberikan dampak terhadap terjadinya gangguan fungsional, termasuk rendahnya perkembangan kognitif dan fisik, gangguan metabolisme yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degenerative, serta perkembangan sosio emosional balita.

Stunting pada balita dapat disebabkan oleh banyak faktor, terutama kekurangan asupan gizi sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Rendahnya asupan gizi saat periode kehamilan, tidak diberikannya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini, serta terpaparnya balita oleh penyakit infeksi merupakan faktor-faktor utama penyebab *stunting*. Pemenuhan gizi pada periode kritis tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi.

Pola asuh merupakan bentuk atau sistem yang digunakan untuk merawat, menjaga dan mendidik anak. Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku ibu sendiri dapat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan memunculkan perilaku yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian Bridgman dan Vin Fintel yang tercantum dalam (Nisa, 2023) menyebutkan ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi baik, begitu juga sebaliknya, ibu dengan pola asuh yang tidak baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi kurang.

Maka dalam upaya pencegahan *stunting* yang dilaksanakan harus juga didukung dengan perbaikan pola asuh yang diterapkan kepada anak. Tidak hanya berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi, penerapan pola asuh yang salah pun akan berpengaruh terhadap kesehatan anak dan nantinya juga akan berdampak kepada kesehatan ibu. Tidak dapat dipungkiri bahwa pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Karmelia et al., 2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan *stunting*. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan yang baik, maka risiko balita mengalami *stunting* dapat ditekan menurun. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,012, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan kejadian *stunting* pada balita.

KESIMPULAN

Stunting dan pola asuh orang tua merupakan dua hal yang saling berkaitan. Saat orang tua menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak, maka risiko untuk terjadinya *stunting* dapat ditekan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai dengan tahapan yang sebelumnya telah direncanakan. Keberhasilan dari kegiatan ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait *stunting* yang dapat dilihat dari evaluasi hasil pre-test dan post-test.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, Khairany, Y., & Putri, R. (2020). Edukasi Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 332–342.
- Erda, R., Yunaspi, D., & Yona, T. (2023). Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penyuluhan Di Posyandu Mawar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1508–1513.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Karmelia, T. F., Feby Lestari, K., & Sringarti. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2 Kecamatan Bolano Lambunu. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.75>
- Hartutik, S., Khotimah, N., & Pratiwi, L. N. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Tegalarjo Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 15–23.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm>
- Humairoh. (2023). Education To Prevent Stunting By Providing Balanced Nutrition For Toddlers With Leaflet Media. *Jurai: Jurnal Abdimas Indonesia*, 10(10), 114–124.
<https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.346>
- Idayanti, T., Kiftiyah, K., Suidah, H., Aprilia Wardani, R., Budiyanto, F., Lukito, H., Citra Putri, S., Ridha, M., & Dian, H. (2022). Dissemination Of Stunting Prevention With Proper Parenting And Diet In The Mojoranu Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(4), 81–87. <https://ftuncen.com/index.php/jpmsaintek>
- Nisa, H. K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Profesional Health Journal*, 5(1), 63–68.
<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/phj>
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Serawe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(4), 89–93.
<https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i4.2376>
- Kurdaningsih, S. V., Rahayu Tri Nuritasari, Elsa Slyvia, Amrina Rasyada, Muhlisin, Meri Rosita, & Aditya Purbayanti. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Karya Baru. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 4(2), 29–34.
- Munandar, T. I., Handayani, L., Manurung, S., Elvi Agustina, R., Fitria, R., Rahmani Jufira, P., Mega Kartika, A., Amalia, M., Daya Nababan, E., Maisulvi, K., Putri, A., Al Khoir, A., & Eka Agustarma, F. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Pandan Jaya. *Jurnal Bangdimas: Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–19.